

Pengelolaan Data Digital Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Menggunakan E-Dabu

Case : Akademi Telkom Jakarta

¹Ahmad Fauzi Maryadi, ²Ade Rahmat Iskandar

¹*Biro Administrasi Umum, Akademi Telkom Jakarta*

²*Teknik Telekomunikasi, Akademi Telkom Jakarta
Jl. Daan Mogot Km 11, Jakarta Barat*

¹fauzi@akademitelkom.ac.id, ²ader@akademitelkom.ac.id

Abstract

Abstrak - Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) merupakan jaminan sosial yang memberikan proses penjaminan asuransi secara subsidi silang di Indonesia. BPJS sangat membantu bagi masyarakat terutama ketika memerlukan biaya perawatan yang cukup besar. Sesuai Peraturan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Administrasi Kepesertaan Program Jaminan Kesehatan Pasal 8 ayat (1) setiap Peserta yang telah terdaftar pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan berhak mendapatkan identitas Peserta. Semua penduduk Indonesia wajib menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) yang dikelola oleh BPJS Kesehatan termasuk orang asing yang telah bekerja paling singkat 6 (enam) bulan di Indonesia dan telah membayar iuran. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, dengan cara melakukan wawancara terhadap civitas Akademi Telkom Jakarta dalam mengelola kartu BPJS para pegawai. Luaran dari penelitian ini adalah berupa *best practice* deskriptif dalam penggunaan aplikasi E-Dabu untuk pengelolaan data digital BPJS di Akademi Telkom Jakarta.

Kata kunci: BPJS, E-dabu, metode deskriptif, Akademi Telkom Jakarta

I. Pendahuluan

Sesuai Peraturan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Administrasi Kepesertaan Program Jaminan Kesehatan Pasal 8 ayat (1) Setiap Peserta yang telah terdaftar pada BPJS Kesehatan berhak mendapatkan identitas Peserta. Semua penduduk Indonesia WAJIB menjadi peserta JKN-KIS yang dikelola oleh BPJS Kesehatan termasuk orang asing yang telah bekerja paling singkat 6 (enam) bulan di Indonesia dan telah membayar iuran, yang dibagi atas jenis kepesertaan sebagai berikut [2]:

1. Penerima Bantuan Iuran-Jaminan Kesehatan (PBI-JK), merupakan program Jaminan Kesehatan fakir miskin dan orang tidak mampu yang dibayar oleh Pemerintah Pusat melalui APBN dan Pemerintah Daerah melalui APBD.
2. Bukan Penerima Bantuan Iuran (Non PBI) terdiri dari:
 - a. Pekerja Penerima Upah (PPU) adalah setiap orang yang bekerja pada pemberi kerja dengan menerima gaji atau upah, yang terdiri dari PPU Penyelenggara Negara dan PPU Non Penyelenggara Negara.
 - 1) PPU Penyelenggara Negara terdiri dari Pejabat Negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pusat/Daerah, PNS yang dipekerjakan di BUMN/BUMD, TNI/PNS TNI, POLRI/PNS POLRI, DPRD dan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN).

- 2) PPU Non Penyelenggara Negara terdiri dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Swasta
- b. Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) adalah setiap orang yang bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, yang terdiri dari: Notaris/Pengacara/LSM, Dokter/Bidan Praktek Swasta, Pedangang/Penyedia Jasa, Petani/Peternak, Nelayan, Supir, Ojek, Montir dan pekerja lain yang mampu membayar iuran.
- c. Bukan Pekerja (BP) adalah setiap orang yang bukan termasuk masyarakat yang didaftarkan dan iurannya dibayar oleh Pemerintah Pusat/Daerah, PPU serta PBPU, yang terdiri dari: BP Penyelenggara Negara dan BP Non Penyelenggara Negara.
 - BP Penyelenggara Negara terdiri dari Penerima Pensiun (PP) Pejabat Negara, PP PNS Pusat/Daerah, PP TNI, PP POLRI, Veteran dan Perintis Kemerdekaan.
 - BP Non Penyelenggara Negara terdiri dari Investor, Pemberi Kerja dan BP lain yang mampu membayar iuran.

Berdasarkan data-data yang penulis peroleh dari hasil penelitian langsung di Akademi Telkom Jakarta, maka dapat dirumuskan masalah yang dihadapi ialah bagaimana sistem pengelolaan data digital BPJS Kesehatan Ke Badan Usaha dan bagaimana prosedur badan usaha mengecek data digital melalui E-dabu. Adapun tujuan penelitian ialah untuk mengetahui sistem pengelolaan data digital BPJS Kesehatan ke Badan Usaha dan untuk mengetahui prosedur Badan Usaha mengecek data digital melalui E-dabu.

II. Tinjauan Pustaka

2.1 Aplikasi Akuntansi

Aplikasi akuntansi adalah paket peranti lunak yang digunakan oleh organisasi untuk mencatat dan menyimpan data SIA serta menghasilkan laporan. Aplikasi akuntansi dapat dibuat oleh organisasi itu sendiri, oleh konsultan atau dibeli oleh perusahaan [6].

2.2 Peserta

Peserta adalah setiap orang, termasuk orang asing yang bekerja paling singkat 6 (enam) bulan di Indonesia, yang telah membayar iuran Jaminan Kesehatan[2].

2.3 E-dabu

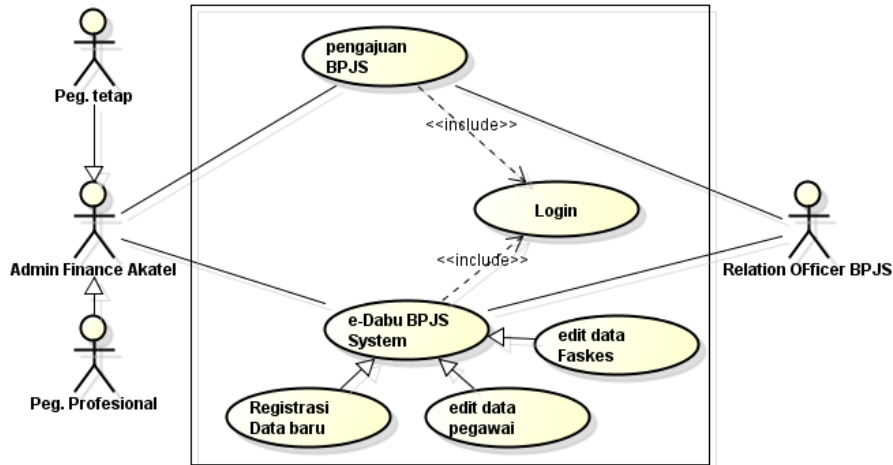
E-dabu merupakan aplikasi milik BPJS Kesehatan yang diperuntukkan badan usaha, guna meningkatkan kualitas layanan pada masyarakat. Aplikasi yang dirilis oleh BPJS Kesehatan ini merupakan singkatan dari *Elektronik Data Badan Usaha*. Sistem ini telah dirilis sejak tahun 2015 dengan nama *New E-dabu 1.0* untuk memberikan kemudahan bagi badan usaha seperti PT, CV, atau organisasi lain dalam mengurus kepesertaan BPJS Kesehatan untuk karyawannya. Mulai dari pendaftaran massal, tagihan, pembaruan data kepesertaan dan lainnya.

2.4 Akademi Telkom Jakarta

Akademi Telkom Jakarta atau Akademi Teknik Telekomunikasi Sandhy Putra Jakarta berdiri sejak tahun 2002. Perguruan tinggi dibawah naungan Yayasan Pendidikan Telkom ini berlokasi di Jalan Daan mogot Km 11, Cengkareng Jakarta Barat. Meskipun Akademi Telkom Jakarta baru memiliki satu jurusan D3 Teknik Telekomunikasi, tetapi para alumni dari instansi tersebut mudah diterima bekerja di beberapa perusahaan tidak hanya di Telkom grup, tetapi di beberapa perusahaan telekomunikasi, ICT baik nasional maupun internasional. Di tahun 2019 lalu, Akademi Telkom, semakin menancapkan pilar untuk meningkatkan proses dan luaran Tridarma, dalam satu tahun terakhir Akademi Telkom sudah menerbitkan 25 luaran dalam publikasi ilmiah, HAKI, Riset Internal dan Eksternal dari data dosen tetap yang berjumlah 16 dosen tetap. Di tahun 2020 ini, Akademi Telkom Jakarta mendapatkan dukungan dari YPTelkom untuk menuju Institut Teknologi Telkom Jakarta. Diharapkan dengan beralih status menjadi IT Telkom Jakarta, Tridarma perguruan tinggi dapat meningkat lebih tinggi di tingkat nasional dan internasional.

III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Deskriptif. Analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu memaparkan atau menggambarkan suatu keadaan fenomena yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan kemudian menganalisa data tersebut berdasarkan teori-teori yang mendukung pemecah masalah [4]. Dengan metode ini data yang dikumpulkan berdasarkan sumber-sumber yang berkaitan, serta pengalaman peneliti yang bekerja di Akademi Telkom Jakarta.



Gambar 1-1 Use case diagram pengelolaan data BPJS pegawai di Akademi Telkom[1]

Pada use case diagram pengelolaan manajemen data BPJS pegawai di Akademi Telkom Jakarta terdiri dari dua aktor yaitu Admin Finance Akatel dan Relation Officer BPJS, aktor Admin Finance Akatel di generalisasi menjadi dua bagian yaitu pegawai tetap Yayasan Pendidikan Telkom dan pegawai profesional (calon pegawai tetap Yayasan Pendidikan Telkom). Alur dari proses bisnis pengelolaan data BPJS dengan e-Dabu adalah, pegawai mengajukan prasyarat-prasyarat untuk BPJS yang akan dikelola (dibayarkan oleh Akademi Telkom Jakarta). Pada tahap selanjutnya Admin Finance Akatel dapat mengelola dan memproses data pengajuan BPJS tersebut secara online menggunakan e-Dabu System.

Admin Finance Akatel harus melakukan login terlebih dahulu kedalam system berbasis web untuk melakukan proses pengajuan data baru pegawai Akademi Telkom. Dari proses login Admin Finance Akatel tidak hanya dapat mengajukan data kepersetaan anggota BPJS baru untuk Akademi Telkom, tetapi dapat melakukan proses edit data pegawai dan edit data fasilitas kesehatan[1]

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Pada bagian hasil ini, peneliti akan membahas mengenai sistem pengelolaan data digital BPJS Kesehatan ke badan usaha dan prosedur badan usaha mengecek data digital melalui E-dabu.

1. Sistem pengelolaan data digital BPJS Kesehatan Badan Usaha di Akademi Telkom Jakarta

a. Fungsi yang terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem laporan pengelolaan data digital BPJS Kesehatan Badan Usaha di Akademi Telkom Jakarta :

1) *Relation Officer* (RO)

Bagian ini mempunyai tugas dan tanggung jawab ialah pelaksanaan kegiatan sosialisasi program Jaminan Kesehatan BPJS Kesehatan secara langsung Badan Usaha atau Badan Hukum, rekrutmen Peserta Pekerja Penerima Upah, Monitoring Pendaftaran Peserta dan Pembayaran Iuran Pertama PPU. Jika ada keluhan pada badan usaha maka PIC (*Person In Charge*) badan usaha dapat melaporkan kepada RO (admin E-dabu).

2) Bagian Kepesertaan

Bagian kepesertaan bertugas merekapitulasi data peserta, melakukan rekonsiliasi data peserta dengan Badan Usaha (BU), melakukan pencatatan dan monitoring terhadap distribusi Kartu Indonesia Sehat dan memonitor status kepesertaan (peserta keluar, faskes, perubahan dokter, keluarga/data umum).

3) Bagian Keuangan

Bagian ini bertugas untuk melakukan menampilkan dokumen tagihan iuran yang dibayarkan oleh badan usaha ke Pihak BPJS Kesehatan.

4) Badan Usaha

Badan usaha ialah perusahaan yang terdaftar di BPJS Kesehatan dan yang melihat rincian tagihan iuran di E-dabu setiap bulannya. Badan usaha membuka akun E-dabu untuk melihat tagihan serta melakukan pembayaran atas tagihan iuran bulanan. Badan usaha harus melakukan pembayaran sesuai tagihan yang tertera di E-dabu sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

b. Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem laporan pengelolaan data digital BPJS Kesehatan Badan Usaha di Akademi Telkom Jakarta adalah :

1) Penambahan Anak :

- a. KTP Suami Istri
- b. Kartu Keluarga (KK)
- c. Akte Kelahiran Anak
- d. Format Excel Migrasi 37 Kolom
- e. Nama Faskes Tingkat Pertama

Dokumen ini digunakan sebagai bukti laporan pengelolaan data digital badan usaha ke pihak BPJS Kesehatan.

2) Penambahan Karena Menikah :

- a) KTP Suami Istri
- b) Kartu Keluarga (KK)
- c) Kartu BPJS Kesehatan Suami Istri

- d) Format Excel Migrasi 37 Kolom
- e) Nama Faskes Tingkat Pertama

Dokumen ini digunakan sebagai bukti laporan pengelolaan data digital badan usaha ke pihak BPJS Kesehatan.

2. Prosedur badan usaha mengecek data digital melalui E-dabu BPJS Kesehatan

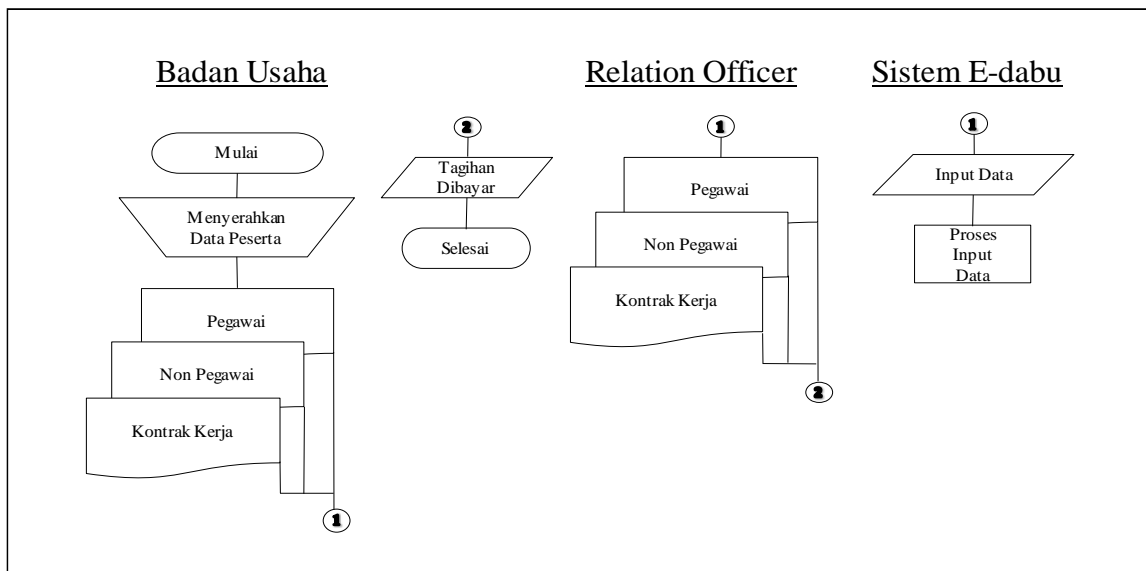
Pelaksanaan sistem pengecekan data digital melalui E-dabu BPJS Kesehatan terdiri dari unsur pokok yang saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

a. Manusia

Manusia adalah makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang kompleks, unik dan diciptakan dalam integrasi dua substansi yang tidak dapat berdiri sendiri [8]. Sumber Daya Manusia merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki dalam upaya mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Sumber daya manusia merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen sumber daya yang lain seperti modal, teknologi, karena manusia itu sendiri yang mengendalikan faktor yang lain.

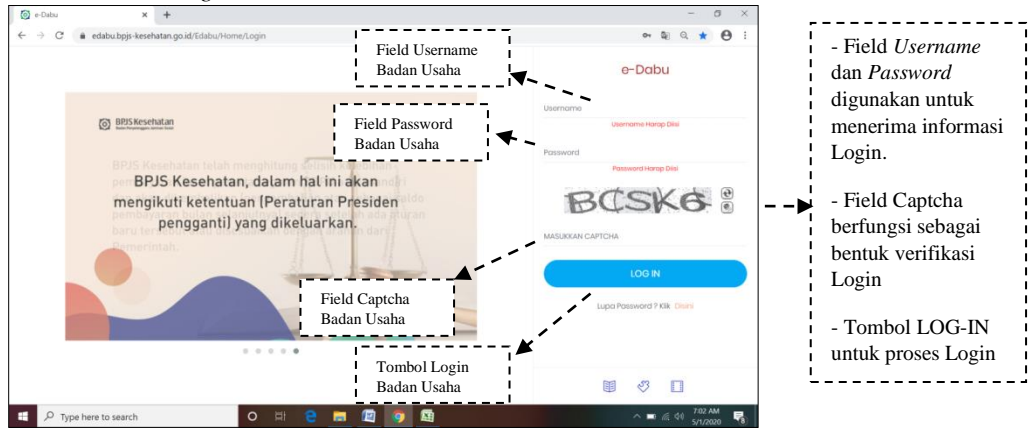
b. Data

Data adalah fakta yang dikumpulkan, dicatat, disimpan dan diproses oleh sistem informasi [5]. Alat yang digunakan di BPJS Kesehatan dalam sistem pengecekan data digital melalui E-dabu BPJS Kesehatan ialah dengan menggunakan komputer, sehingga pekerja akan lebih efisien dan lebih terjamin.



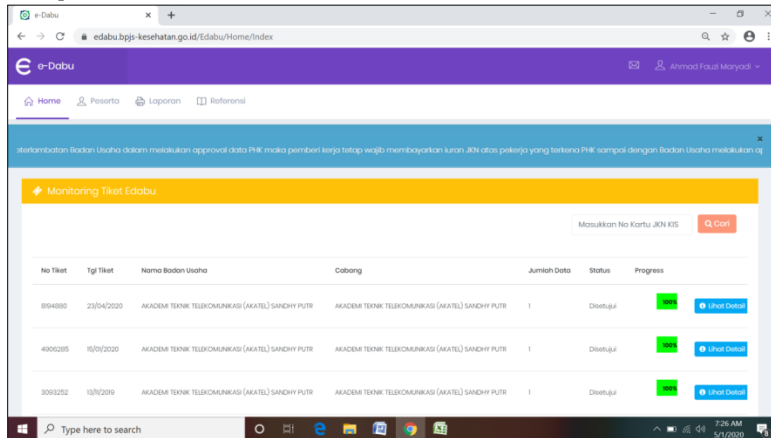
Gambar 1.2. Flowchart Sistem pengelolaan data digital melalui E-dabu BPJS Kesehatan Badan Usaha di Akademi Telkom Jakarta

a) *Graphical User Interface edabu, bisa diakses dialamat <https://edabu.bpjs-kesehatan.go.id/Edabu/Home/Login>*



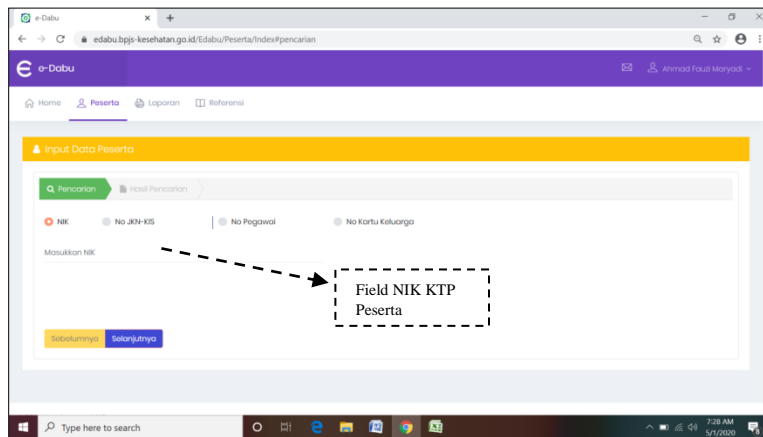
Gambar 1.3 Flowchart Sistem Prosedur badan usaha mengecek data digital melalui E-dabu BPJS Kesehatan

b) *Home tampilan depan Sistem E-dabu BPJS Kesehatan :*



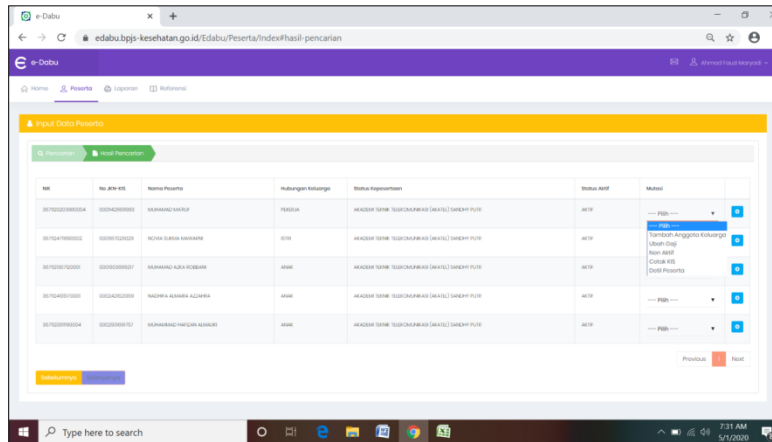
Gambar 1.4 Dashboard E-dabu BPJS Kesehatan

c) *Input Data Peserta :*



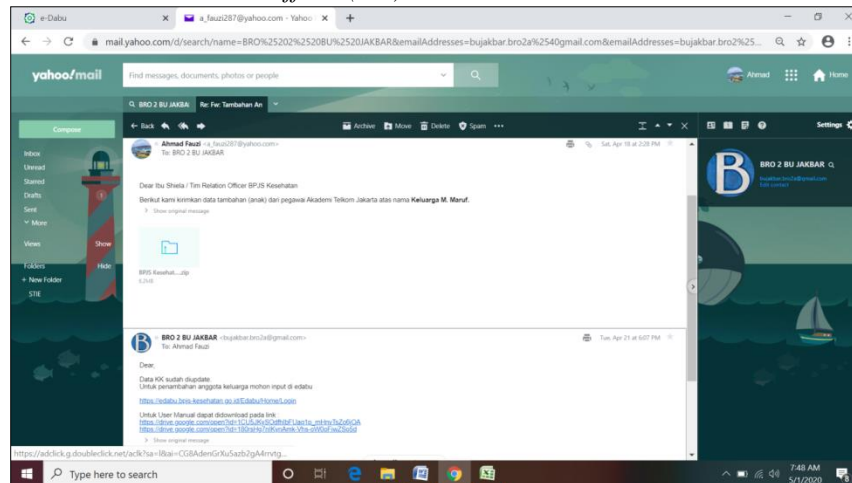
Gambar 1.5 Dashboard Input Daya Peserta E-dabu BPJS Kesehatan

d) *Mutasi Data Peserta :*



Gambar 1.6 Dashboard Mutasi E-dabu BPJS Kesehatan

e) *Evidence email dari dan ke Relation Officer (RO) BPJS Kesehatan :*



Gambar 1.7 Dashboard Konfirmasi Email BPJS Kesehatan

4.2 Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai perbandingan antara data di objek penelitian dengan teori yang dibahas yang ada pada pembahasan yang dilakukan oleh penulis:

1. Sistem Pengendalian Intern data digital BPJS Kesehatan di Akademi Telkom Jakarta

Pengendalian Intern di Akademi Telkom Jakarta yaitu :

- Lingkungan Internal (*internal environment*) atau budaya perusahaan, mempengaruhi cara organisasi menetapkan strategi dan tujuannya; membuat struktur aktivitas bisnis dan mengidentifikasi, menilai serta merespons risiko [7]. Manajemen Akademi Telkom Jakarta menjunjung tinggi integritas, nilai-nilai etika dan kompetensi sesuai Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- Eksistensi organisasi adalah kerja yang terarah pada tujuan. Kerja yang terarah pada tujuan bagi sebuah perusahaan adalah melakukan tugas-tugas bisnis [8]. Sebuah struktur organisasi perusahaan memberikan sebuah kerangka untuk operasi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan [7]. Aspek penting dari struktur organisasi adalah sentralisasi atau desentralisasi wewenang (pola otorisasi dan tanggung jawab) dalam perusahaan dan bagaimana alokasi tanggung jawab tersebut mempengaruhi informasi yang diperlukan [5]. Kebijakan dan praktik Sumber Daya Manusia, pembagian tugas,

penyelesaian dan rotasi jabatan di Akademi Telkom Jakarta sudah jelas dan tertulis dalam Struktur Organisasi Tenaga Kerja.

c. Aktivitas pengendalian (*control activity*) adalah kebijakan, prosedur dan aturan yang memberikan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian telah dicapai dan respons risiko dilakukan [7]. Prosedur pengendalian dilakukan dalam kategori-kategori berikut :

- 1) Otorisasi transaksi dan aktivitas yang layak.
- 2) Pemisahan tugas
- 3) Pengembangan proyek dan pengendalian akuisisi (perolehan).
- 4) Mengubah pengendalian manajemen.
- 5) Mendesain dan menggunakan dokumen serta catatan.
- 6) Pengamanan asset, catatan dan data.
- 7) Pengecekan kinerja yang independen

Di Akademi Telkom Jakarta, pengendalian aliran pekerjaan, berhubungan dengan piutang badan usaha. Aktivitas Dokumentasi yang ada pada BPJS Kesehatan ialah bukti tagihan badan usaha, tagihan iuran dan data peserta. Rekonsiliasi, menyangkut piutang badan usaha pencocokan tagihan BPJS dengan saldo piutang badan usaha di bagian akuntansi keuangan.

d. Siklus pengeluaran (*expenditure cycle*) adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus-menerus berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa [7]. Pihak Akademi Telkom Jakarta dalam praktiknya tidak pernah melakukan penunggakan ke Pihak BPJS Kesehatan Cabang Jakarta Barat.

Sedangkan Pengendalian Internal dalam sistem pengelolaan data digital melalui E-dabu BPJS Kesehatan yang terkomputerisasi adalah pengendalian organisasi yang mencangkup:

a. Pemisahan Tugas dan Fungsi Sistem E-dabu pada Akademi Telkom Jakarta, hal ini sesuai dengan teori Romney dan Paul yaitu sebagai berikut [7] :

1. Administrator sistem (*system administration*)
2. Manajemen jaringan (*network management*)
3. Manajemen keamanan (*security management*)
4. Manajemen perubahan (*change management*)
5. Pengguna (*user*)
6. Analisis sistem (*system analysts*)
7. Pemrograman (*programmer*)
8. Operasi Komputer (*computer operator*)
9. Perpustakaan sistem informasi
10. Kelompok pengendalian data (*data control group*)

b. Pengendalian yang dilakukan di Akademi Telkom Jakarta atas akses secara fisik yaitu dengan meletakkan komputer dalam ruang terkunci, adanya batasan akses ke personil yang memiliki otorisasi, membuat jalan masuk yang terkunci aman dan diawasi dengan baik [5].

c. Pengendalian Akses Secara Logis

Beberapa pengamanan data di Akademi Telkom Jakarta yang dilakukan untuk membatasi akses logis, adalah sebagai berikut [5]:

1. Konfirmasi data yang di-*entry* oleh user
2. Validasi untuk membatasi kesalahan *entry* data
3. Tidak diperbolehkan mengosongkan *field*
4. Membuat *primary key*. Pengendalian terhadap peralatan juga termasuk dalam pengendalian umum, seperti prosedur untuk melindungi peralatan dari kerusakan dan pencurian. Pengendalian umum meliputi pengendalian terhadap proses pengembangan dan pemeliharaan aplikasi *software*.

Akademi Telkom Jakarta melakukan pemeriksaan kesesuaian dengan menggunakan matriks pengendalian akses berupa daftar nomor identifikasi dan password para pemakai yang memiliki otorisasi, daftar seluruh file data, data program dan akses setiap pemakai.

d. Pengendalian untuk Keamanan Informasi

Pengendalian di Akademi Telkom Jakarta yang dilakukan untuk menghindari resiko tersebut adalah sesuai dengan teori Romney dan Paul adalah berkontribusi secara bersamaan terhadap keandalan sistem [7]:

1. Keamanan (*security*). Akses (baik fisik maupun logis) terhadap system dan data didalamnya dikendalikan serta terbatas untuk pengguna yang sah.
2. Kerahasiaan (*confidentiality*). Informasi keorganisasian yang sensitif terlindungi dari pengungkapan tanpa izin.
3. Privasi (*privacy*). Informasi tentang pegawai hanya dikumpulkan, digunakan, diungkapkan dan dikelola sesuai dengan kepatuhan terhadap kebijakan internal dan persyaratan peraturan eksternal serta terlindungi dari pengungkapan tanpa izin.
4. Integritas Pemrosesan (*processing integrity*). Data diproses secara akurat, lengkap, tepat waktu dan hanya dengan otorisasi yang sesuai.
5. Ketersediaan (*availability*). Sistem dan informasinya tersedia untuk memenuhi kewajiban operasional dan kontraktual.

e. Pengendalian Akses Pengguna

Pengendalian yang dilakukan oleh pihak Akademi Telkom Jakarta untuk mengamankan akses kegiatan internet dan mencegah kerusakan data serta menghindari akses yang tidak memiliki otorisasi atas data rahasia adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian Autentifikasi adalah proses verifikasi identitas seseorang atau perangkat yang mencoba untuk mengakses sistem. Tiga jenis tanda bukti yang dapat digunakan untuk verifikasi identitas seseorang [7] :
 - Sesuatu yang mereka ketahui, seperti kata sandi atau *personal identification number (PIN)*.
 - Sesuatu yang mereka miliki, seperti kartu pintar atau *badge ID*.
 - Beberapa karakteristik fisik atau perilaku (disebut dengan pengidentifikasi biometri / *biometric identifier*), seperti sidik jari atau pola tulisan.
2. Pengendalian Otorisasi adalah proses dari memperketat akses dari pengguna sah terhadap bagian spesifik sistem dan membatasi tindakan-tindakan apa saja yang diperbolehkan untuk dilakukan. Tujuannya adalah untuk menyusun hak serta keistimewaan setiap pegawai dengan cara menetapkan dan mengelola pemisahan tugas yang tepat [7].

2. Keunggulan dan Kelemahan Sistem Data Digital melalui E-dabu BPJS Kesehatan Badan Usaha di Akademi Telkom Jakarta

Dalam pelaksanaan laporan sistem data digital badan usaha melalui E-dabu di Akademi Telkom Jakarta mempunyai keunggulan dan kelemahan sebagai berikut:

a. Keunggulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Data Digital Badan Usaha melalui E-dabu di Akademi Telkom Jakarta sudah terolah secara elektronik atau terkomputerisasi. Dilihat dari sistem pengelolaannya dititikberatkan pada orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan prosedur, sistem penagihan, pengecekan ketelitian dan keandalan data akuntansi. Maka dari itu aplikasi E-dabu di BPJS Kesehatan sudah terkomputerisasi. Semua data tagihan iuran, tagihan yang dibayar dan jumlah peserta badan usaha yang terdaftar sudah terkomputerisasi secara otomatis. Sistem pengelolaannya dapat terjamin keamanannya dan data akuntansi yang di catat dapat dicek ketelitian dan kendalanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin efektif sistem pengendalian internal dalam sebuah perusahaan maka semakin kecil kemungkinan pegawai dalam melakukan kecurangan pengelolaan data, bahwa semakin tinggi keefektifan sistem pengendalian internal akan semakin menurunkan kecurangan atau *fraud*.

b. Kelemahan

Dalam Sistem Data Digital Badan Usaha melalui E-dabu di Akademi Telkom Jakarta, yang terlihat dari laporan badan usaha yaitu data penambahan anggota keluarga (anak), status pernikahan, pindah faskes masih terolah dengan manual. Masalah itu terjadi jika badan usaha melakukan *update* karyawan maka badan usaha tersebut mengirimkan data karyawan melalui *e-mail* ke *PIC Relation Officer (gmail)* BPJS Kesehatan.

Oleh sebab itu kadangkala ditemukan data karyawan yang di E-dabu tidak sesuai dengan data badan usaha. Sehingga sistem pengelolaan data digital karyawan kurang efisien.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka peneliti menyimpulkan bahwa sistem data digital Badan Usaha melalui E-dabu BPJS Kesehatan di Akademi Telkom Jakarta berjalan secara efektif. Namun bila membandingkannya dengan standar pengelolaan data digital, sepenuhnya belum cukup efisien karena kurangnya efisiensinya waktu terkait jika ada karyawan yang mendesak saat *update* penambahan anggota keluarga (anak) yang baru melahirkan misalnya. Dari pembahasan bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Prosedur sistem pengelolaan data digital Badan Usaha di Akademi Telkom Jakarta meliputi bukti tagihan badan usaha, tagihan iuran badan usaha dan data peserta.
2. Dokumen yang digunakan pada sistem pengelolaan data digital meliputi data peserta seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK) dan lainnya.
3. Fungsi yang terkait yang meliputi Admin E-dabu, bagian kepesertaan, bagian keuangan dan badan usaha.
4. Sistem Pengendalian Internal pada E-dabu meliputi kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan fungsi pengendalian. Pengendalian terhadap data entri dan program, pemisahan tugas dan fungsi sistem, pengendalian akses secara fisik dan pengendalian akses secara logis.

Referensi

- [1] A. R. Iskandar, *menguasai Pemrograman Berorientasi Objek*. Penerbit Informatika, 2020.
- [2] Peraturan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Administrasi Kepesertaan Program Jaminan Kesehatan
- [3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
- [4] Rani Wisudawati dan Qoriani Widayati, *Sistem Penagihan Badan Usaha Melalui Edabu Di BPJS Kesehatan Cabang Palembang*, 2018
- [5] Andi, *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017.
- [6] Dasaratha V. Rama dan Frederick L. Jones, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- [7] M. B. Romney dan P. J. Steinbart, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 13*, Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- [8] Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016.